

PENGARUH EKSPOR, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN TENGAH

Desy Safitri
Universitas Palangka Raya

INFO ARTIKEL

Received : December 20th, 2021

Revised : January 5th, 2022

: January 20th, 2022

: February 10th, 2022

Accepted : February 25th, 2022

Keywords:

*Economic Growth, Exports,
Government Expenditures, Inflation*

Kata Kunci

*Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor,
Pengeluaran Pemerintah, Inflasi*

ABSTRACT

This study analyzes how the partial and simultaneous influence of the components of exports, government spending and inflation on economic growth. The method used in this research is descriptive-quantitative approach. The data used in this study is time series data for 2010-2019 in the quarter period in Central Kalimantan Province. The collected data is then analyzed using Multiple Linear Regression, the software used is Eviews version 9. The results of this study indicate that partially exports have a negative and insignificant effect on economic growth. Government Expenditure partially has a negative and insignificant effect on Economic Growth. Inflation partially positive and significant effect on economic growth. And overall Exports, Government Expenditures, and Inflation simultaneously have no effect on Economic Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial dan simultan dari komponen Ekspor, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif-Kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series tahun 2010-2019 dalam periode kuartal di Provinsi Kalimantan Tengah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, software yang digunakan adalah Eviews versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengeluaran Pemerintah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Serta secara keseluruhan Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi..

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dinilai sebagai indikator paling tepat dalam melihat pembangunan ekonomi dengan kemampuannya menggambarkan tingkat kesejahteraan melalui peningkatan kapasitas produktivitas output yang diwujudkan dengan kemampuan suatu negara dalam menyediakan berbagai macam barang ekonomi, jumlah konsumsi dan peningkatan pendapatan (Arsyad, 2016).

Pertumbuhan ekonomi yang pesat mendorong penyediaan berbagai sarana dan prasarana perekonomian yang dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi, dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ekonomi berarti perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000).

Prof. Simon Kuznet (1871) mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi yang terus meningkat kepada masyarakat. Kemampuan ini tumbuh atas dasar kemajuan teknologi, institusional dan ideologis yang diperlukannya. Definisi tersebut mempunyai 3 (tiga) komponen penting: Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan secara tepat dan baik (Suryana, 2000).

Pertumbuhan Ekonomi merupakan sebuah gambaran makro mengenai hasil dari proses pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh *stakeholders*, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu gambaran dari peningkatan pendapatan yang berakibat pada peningkatan kemakmuran dan taraf hidup. Karena itu pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Namun pertumbuhan yang tinggi sebaiknya dibarengi dengan pemerataan hasil-hasil pembangunan kepada seluruh lapisan masyarakat. Pemerataan hasil pembangunan ini akan berdampak pada berkurangnya angka kemiskinan dan pengangguran serta meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat secara riil. Bagi daerah, indikator ini penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan, dan berguna sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan arah pembangunan di masa yang akan datang. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian PDRB atas dasar harga (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia dan memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Di bawah ini disajikan data perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2015-2019 dalam bentuk triwulan .

Tabel 1. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019 Dalam Bentuk Triwulan.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)	Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah (%)
2015 Q1	7,57	4,83
2015 Q2	7,04	4,87
2015 Q3	6,87	4,78
2015 Q4	6,57	4,88

2016 Q1	5,10	4,94
2016 Q2	5,73	5,08
2016 Q3	5,93	5,06
2016 Q4	8,59	5,03
2017 Q1	9,51	5,01
2017 Q2	6,10	5,01
2017 Q3	6,13	5,03
2017 Q4	5,28	5,07
2018 Q1	4,47	5,07
2018 Q2	5,57	5,17
2018 Q3	6,40	5,17
2018 Q4	6,12	5,17
2019 Q1	5,96	5,06
2019 Q2	7,54	5,06
2019 Q3	5,17	5,04
2019 Q4	6,02	5,02

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah cukup baik dan di dari tahun 2015 sampai 2019 dari triwulan 1 sampai triwulan 4 mengalami kenaikan di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Maka dapat disimpulkan bahwa makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan (Nanga, 2005).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan pertumbuhan ekonomi selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya (Sukirno, 2008).

Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan teknologi yang digunakan. Menurut teori ini, pendapatan nasional suatu masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga jenis pendapatan yaitu ; upah para pekerja, keuntungan para pengusaha dan sewa tanah yang diterima pemilik tanah. (Sukirno, 2006).

2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo Klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Model pertumbuhan Solow-Swan menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi memengaruhi tingkat output dan pertumbuhannya sepanjang waktu (Sukirno, 2006).

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar Harrod Domar (1948) mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi pertama kali pada tahun 1947 yang dimuat dalam jurnal

American Economic Review. Sementara jauh sebelumnya Harrod (1939) telah mengemukakan tentang teori pertumbuhan dan mempublikasikan tulisannya dalam *economic journal*. Teori Harrod-Domar adalah sebuah teori baru dan merupakan perluasan dan pengembangan dari analisis Keynes tentang kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja (Sukirno, 2006).

4. Teori Schumpeter

Ekonomi Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan. Sebab para pengusaha yang mempunyai kemampuan dan keberanian mengaplikasikan penemuan - penemuan baru dalam aktivitas produksi (Sukirno, 2006).

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Pertumbuhan ekonomi modern Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian teknologi yang dibutuhkannya” (Subandi, 2012).

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Subandi (2012) adalah sebagai berikut :

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar *output* pada masa akan datang. Investasi jenis ini di klasifikasikan sebagai investasi sektor produktif yaitu berupa pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan, dan barang-barang baru yang akan meningkatkan stok modal.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama.

Ekspor

Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Ekspor terjadi karena kebutuhan akan barang-barang/jasa tertentu sudah tercukupi didalam negeri atau karena produksi barang-barang/jasa tadi bisa kompetitif baik harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar internasional. Ekspor dengan sendirinya akan memberikan pemasukan devisa bagi negara-negara yang bersangkutan, yang nantinya akan membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negerinya. Ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju (P.Todaro 2006).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Guritno, 2001).

Di Indonesia, pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menurut dua klasifikasi, yaitu :

1. Pengeluaran Rutin Pemerintah

Pengeluaran rutin pemerintah yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari. Termasuk dalam pengeluaran rutin adalah belanja pegawai, belanja barang, subsidi daerah otonom, bunga dan cicilan utang dan lain-lain.

2. Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran pembangunan yaitu pengeluaran untuk pembangunan, baik fisik seperti jalan, jembatan, gedung-gedung dan pembelian kendaraan, maupun pembangunan non fisik spiritual seperti penataran, training dan sebagainya.

Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang perlu diamati, untuk melihat telah terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan terjadi terus-menerus dalam rentang waktu tertentu. Apabila terjadi kenaikan harga satu barang, yang tidak mempengaruhi harga barang lain, sehingga tidak naik secara umum, kejadian seperti itu bukanlah inflasi. Kecuali bila yang naik itu seperti harga BBM, ini berpengaruh terhadap harga-harga lain sehingga secara umum semua produk hampir mengalami kenaikan harga. Bila kenaikan harga itu terjadinya sesaat kemudian turun lagi, itu pun belum bisa dikatakan inflasi, karena kenaikan harga yang diperhitungkan dalam konteks inflasi mempunyai rentang waktu minimal sebulan (Murni, 2006).

METODA PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Data sekunder atau data eksternal merupakan data yang diambil dari hasil pengolahan orang lain mengenai suatu fenomena di lapangan biasa berupa kualitatif atau kuantitatif yang bisa berbentuk laporan, publikasi, buku dan lainnya.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya dan pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak software Eviews 9.

Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien X_1

β_2 = Koefisien X_2

β_3 = Koefisien X_3

- X1 = Variabel ekspor
 X2 = Variabel pengeluaran pemerintah
 X3 = Variabel inflasi
 e = Error term

Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2015). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun masing - masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian *Jarque Bera* (Ghozali, 2005).

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal, dan
- b) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari Tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas Tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 5. Apabila Tolerance value $< 0,1$ atau VIF > 5 maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika Tolerance value $> 0,1$ atau VIF < 5 maka tidak terjadi multikolinieritas (Situmorang dan Lufti, 2012).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode t-1 (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson*. Ghozali (2005). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas dimana variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi yaitu metode chart (diagram scatterplot) dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode chart atau diagram scatterplot. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada

membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Ghozali (2016).

Uji Statistik

1. Analisis Uji Parsial (T-Test)

Menurut Ghozali (2005) Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Nilai t dapat dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{R \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - R^2}}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi variabel

R² : koefisien determinasi variabel

n : jumlah jata

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji T adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 , maka hipotesis ditolak atau berarti tidak berpengaruh.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 , maka hipotesis diterima atau berarti berpengaruh.

2. Analisis Uji Keseluruhan (f-Test)

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu, Ekspor (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), Inflasi (X3) berpengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah (Y). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen dengan menggunakan level of significance 5 persen. Kriteria pengujiannya apabila nilai F-hitung < F-tabel maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila F hitung > F tabel maka hipotesis ditolak yang berarti seluruh variabel seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan tarif signifikan tertentu.

Menurut Sugiyono (2014) dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- a) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- b) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- b) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

3. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila R² mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar 0,05 (Gujarati, 2003), sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen. Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R², tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Data

1. $\beta_0 = 5.390669$
Nilai β_0 adalah konstanta, ini berarti bahwa apabila variabel Ekspor (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2) dan Inflasi (X3), dianggap sama dengan nol atau konstan maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 5.390669 satuan ($\beta_0 =$ Nilai Konstan)
2. $\beta_1 = 0.006153$
Nilai 0.006153 adalah koefisien regresi Ekspor . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel Ekspor (X1) dengan menganggap variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) dan Inflasi (X3) sama dengan nol atau konstan, maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.006153 satuan.
3. $\beta_2 = -0.000843$
Nilai -0.000843 adalah besarnya koefisien regresi Pengeluaran Pemerintah (X2). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu- satuan variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) dengan menganggap Ekspor (X1) dan Variabel Inflasi (X3) adalah nol atau konstan, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.000843 satuan.
4. $\beta_3 = 0.953036$
Nilai 0.953036 adalah besarnya koefisien regresi Inflasi (X3) . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel Inflasi (X3) dengan menganggap Ekspor (X1) dan variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) adalah nol konstan, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.953036 satuan.

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa uji regresi yang telah dilakukan cukup baik untuk menjelaskan variabel-variabel yang bisa memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah. Dari hasil pengujian statistik dan ekonometrika yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa tidak semua variabel

berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam rentang waktu tertentu.

Tabel 2. Hasil Analisis

Variabel	Coefficient	Prob.
C	5.390669	0
X1	0.006153	0.1035
X2	-0.000843	0.3666
X3	0.953036	0.0419
R-squared	0.16421	
Adjusted R-squared	0.095006	
Prob (F-statistic)	0.,87215	

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan tabel diperoleh nilai prob. X1 sebesar 0.1035 lebih besar dari 0.05 maka secara parsial X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Berdasarkan tabel diperoleh nilai prob. X2 sebesar 0.3666 lebih besar dari 0.05 maka secara parsial X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
3. Berdasarkan tabel diperoleh nilai prob. X3 sebesar 0.0419 lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial X3 berpengaruh terhadap variabel Y.
4. Berdasarkan tabel diperoleh nilai prob. F(statistic) sebesar 0.087215 lebih besar dari 0.05 maka secara simultan X1, X2 dan X3 tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y.
5. Berdasarkan tabel diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.095006 maka variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2 dan X3 sebesar 09,5006 %

Uji Hipotesis Ekspor

Koefisien Ekspor (X1) yaitu 0.006153 dengan probabilitas 0.1035 berarti peningkatan ekspor sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan pada Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0.006153 . Karena nilai koefisien ekspor menunjukkan negatif nilai probabilitas diatas 0,05, dengan demikian indeks ekspor mempunyai pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan ekspor tidak berpengaruh secara terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Hipotesis Pengeluaran Pemerintah

Koefisien Pengeluaran Pemerintah (X2) yaitu -0.914307 dengan probalitas 0.3666. Berarti peningkatan ekspor sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan pada Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar -0.914307. Karena nilai koefisien indeks pengeluaran pemerintah menunjukkan negatif dengan probabilitas diatas 0.05, dengan demikian indeks pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan hipotesis secara parsial yang diajukan yaitu indeks pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Hipotesis Inflasi

Koefisien Inflasi (X3) yaitu 2.109367 dengan probalitas 0.0419. Berarti peningkatan inflasi sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi (Y)

sebesar 2.109367. Karena nilai koefisien inflasi menunjukkan positif dengan probabilitas dibawah 0.05, dengan demikian indeks inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Implikasi Hasil Penelitian

1. Ekspor meemiliki peranan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah, karena hal itu perlunya implikasi berupa semakin ditingkatkan kualitas sumber daya alam dan perlu diawasi oleh pemerintah Kalimantan Tengah dengan mengupayakan lebih ditingkatkan hasil sumber daya alam tersebut agar ekspor mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Pengeluaran pemerintah memiliki peranan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah, karena hal itu perlunya implikasi berupa anggaran untuk pendidikan dan kesehatan merupakan wujud nyata dari investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam jangka Panjang.
3. Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah karena hal itu perlunya implikasi berupa mempertahankan kualitas inflasi ringan ini yaitu inflasi dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan penulis mendapatkan beberapa hasil analisis dan pembahasan penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor memiliki nilai prob. Sebesar 0.1035 lebih besar dari 0.05 sehingga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai prob. Sebesar 0.3666 lebih besar dari 0.05 sehingga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki nilai prob. Sebesar 0.0419 lebih kecil dari 0.05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

SARAN

Melihat kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya Kalimantan Tengah agar semakin membaik kedepannya, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk mendukung pertumbuhan ekspor di Kalimantan Tengah, lembaga keuangan pemerintah maupun swasta harus dapat menyalurkan kredit ke sektor-sektor riil yang tepat, terutama sektor pertanian, industri kecil dan menengah, serta sektor-sektor lain yang berorientasi pada ekspor.
2. Dalam hal Pengeluaran Pemerintah selain diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaan anggaran pemerintah Kalimantan Tengah dengan meningkatnya belanja tidak langsung dan belanja langsung tiap tahunnya maka akan meningkatkan juga

kegiatan ekonomi karena pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah akan lancar dan infrastruktur yang tersedia, misalkan pelayanan perizinan, pelayanan perpanjangan surat-surat dan pelayanan pembuatan fasilitas publik lainnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah.

3. Bagi peneliti berikutnya, khususnya mengenai penelitian yang sama disarankan menambah indikator makro yang lain atau menambahkan data dalam indikator yang sudah ada ini agar menjadi lebih baik, selain itu disarankan untuk mencoba yang sudah ada di penelitian ini menggunakan metode analisis yang lain serta menambahkan periode penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Arsyad, Lincolin. (2016). *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2018). <https://kalteng.bps.go.id/indicator/159/469/1/laju-pertumbuhan-.html>. Kalimantan Tengah.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar*. Jakarta, Terjemahan: Sumarno Zain, Erlangga.
- Guritno Mangkoesobroto. (2001). *Ekonomi Publik*, Yogyakarta.
- Murni, Asfia. (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nanga, Muana. (2005). *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadono, Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muhammad Lutfi. (2012). *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Makro Ekonomi*. Jakarta : Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga.